

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA MURID SMAN 4 KUPANG

Yoannita Kaneka Kedang, Desi Indria Rini, I Nyoman Sasputra

ABSTRAK

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di dunia dan juga di Indonesia. Data Kemenkes RI tahun 2016, ada sekitar 198.219 kasus HIV dan 78.292 kasus AIDS yang terjadi di Indonesia. Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki 2.240 kasus HIV/AIDS dengan Kota Kupang yang paling banyak yakni 560 kasus. Angka kejadian HIV/AIDS pada anak sekolah/mahasiswa juga cukup memprihatinkan yakni 1.776 kasus. Penularan HIV/AIDS sebenarnya dapat dicegah dengan pengetahuan dan sikap yang baik dari seseorang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada murid SMAN 4 Kupang. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian Analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Sampel diambil menggunakan teknik *stratified random sampling* sehingga didapatkan 319 orang siswa yang tersebar dari kelas X-XII. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *spearman rank correlation*. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 319 orang responden, 161 (50,5%) orang responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 125 (39,2%) orang responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 33 (10,3%) orang responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sebanyak 146 (45,8%) orang responden memiliki sikap yang baik, 172 (53%) orang responden memiliki sikap yang cukup baik dan 1 (0,3%) orang responden memiliki sikap yang kurang baik. Sedangkan 276 (86,5%) orang responden memiliki perilaku pencegahan yang baik dan 43 (13,5%) orang responden memiliki perilaku pencegahan yang kurang baik. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh pengetahuan ($p=0,033$) terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS, namun tidak terdapat pengaruh sikap ($p=0,151$) terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pencegahan, HIV/AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah retrovirus yang termasuk dalam famili lentivirus. HIV menyebabkan beberapa kerusakan sistem imun dan menghancurkannya.⁽¹⁾ *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala atau infeksi yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi yang sering berakibat fatal.⁽²⁾ Menurut data WHO (*World Health Organization*) dan UNAIDS (*United Nation Acquired Immunodeficiency Syndrome*), sekitar 36.700.000 orang di dunia hidup dengan HIV pada akhir tahun 2015. Pada tahun yang sama sekitar 2,1 juta orang baru terinfeksi, dan 1,1 juta orang

meninggal karena HIV.⁽³⁾ Dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) sampai bulan maret 2016 jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan dari berbagai daerah di Indonesia adalah 198.219 kasus, dengan jumlah infeksi tertinggi yaitu DKI Jakarta dengan 40.500 kasus, diikuti Jawa Timur dengan 26.052 kasus dan Papua dengan 21.474 kasus. Untuk kasus AIDS, jumlah kumulatif sampai maret 2016 menurut Kemenkes RI adalah 78.292 kasus, dengan angka kematian (*CFR*) AIDS menurun dari laporan terakhir tahun 2014 yakni 0,94% menjadi 0,02% pada bulan maret tahun 2016. Di provinsi Nusa Tenggara Timur, jumlah kumulatif HIV tahun 2016 adalah 2.240 kasus, dengan Kota Kupang menyumbang kasus paling tinggi 560 kasus

dan yang paling terendah adalah Kabupaten Sumba Barat dengan 5 kasus.⁽⁴⁾ Data Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia tahun 2016 menyebutkan bahwa angka kejadian AIDS pada anak sekolah/mahasiswa adalah 1.776 kasus, dengan prevalensi usia 24-49 tahun paling banyak yakni 16,6%.⁽⁴⁾ Hal ini mengindikasikan bahwa usia remaja merupakan kelompok yang rentan terkena HIV/AIDS.

Banyaknya kasus HIV/AIDS yang terjadi di Indonesia terutama keterbatasan akses informasi yang berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang HIV/AIDS pada kelompok remaja. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pencegahan HIV/AIDS adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang HIV/AIDS pada remaja, yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang. apabila perubahan perilaku didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka akan menyebabkan langgengnya perilaku.⁽⁵⁾ Sesuai dengan penelitian Indratmoko, 2013 mendapatkan hasil pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa-siswi SMA perkotaan di Kabupaten Sragen dengan hasil $p=0,04$ untuk pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS, dan $p=0,00$ untuk pengaruh sikap terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS.⁽⁶⁾

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Kupang pada bulan April sampai Mei 2018. Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Subjek pada penelitian ini adalah para murid SMAN 4 Kupang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *stratified random sampling* dan didapatkan hasil 319 sampel.

Data karakteristik responden (umur, jenis kelamin), pengetahuan sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS diperoleh melalui pengisian kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Spearman Rank Correlation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Kupang, pada bulan April 2018 sampai Mei 2018. Pada penelitian ini responden yang terlibat berjumlah 319 responden yang memenuhi criteria inklusi dan eksklusi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
15	37	11,6
16	119	37,3
17	93	29,2
18	55	17,2
19	15	4,7
Total	319	100

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	109	34,2
Perempuan	210	65,8
Total	319	100

HASIL UNIVARIAT

Pengetahuan Responden Tentang HIV/AIDS

Tabel 1.3 Pengetahuan Responden tentang HIV/AIDS

Pengetahuan	Jumlah	Presentase(%)
Baik	161	50,5
Cukup	125	39,2
Kurang	33	10,3
Total	319	100

Sikap Responden Tentang HIV/AIDS

Tabel 1.4 Sikap Responden Tentang HIV/AIDS

Sikap	Range	Jumlah	Presentase (%)
Baik	47,7-65	146	45,8
Cukup	30,3-47,6	172	53,9
Baik			
Kurang	13-30,2	1	0,3
Baik			
Total		319	100

Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Responden

Tabel 1.5 Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Responden

Perilaku	Jumlah	Presentase (%)
Baik	276	86,5
Kurang	43	13,5
Baik		
Total	319	100

Hasil Analisis Bivariat

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 1.6 Tabel silang Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Pengetahuan	Perilaku		total	r	p
	Baik	Kurang Baik			
Baik	132	29	161	-0,119*	0,033
Cukup	115	10	125		
Kurang	29	4	33		
Total	276	43	319		

Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 1.7 Tabel silang Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Sikap	Perilaku		Total	r	p
	Baik	Kurang Baik			
Baik	122	24	146	-0,081	0,151
Cukup Baik	153	19	172		
Kurang Baik	1	0	1		
Total	276	43	319		

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 319 orang, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS yaitu 161 (50,5%) orang, 125 (39,2%) orang memiliki pengetahuan yang cukup dan 33 (10,3%) orang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sebagian responden sudah memahami tentang HIV/AIDS mulai dari pengertian, penyebab, cara penularan dan gejala dari infeksi HIV/AIDS. Keterpaparan sumber informasi sangat berperan dalam pembentukan pengetahuan responden. Sebagian besar responden mengaku memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari televisi, handphone, internet, majalah dan poster/leaflet. Pengetahuan yang bervariasi dapat disebabkan oleh kemampuan belajar setiap orang yang berbeda-beda.⁽⁵⁾ Meskipun dalam lingkup sekolah yang sama ternyata masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan yang cukup (39,2%) dan pengetahuan yang kurang (10,3%) tentang HIV/AIDS. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena situasi dan kondisi pada saat pemberian pendidikan kesehatan yang tidak menyeluruh dan metode yang digunakan pada saat pemberian pendidikan kesehatan adalah metode ceramah. Menurut Porter dan Perry dalam bukunya menyebutkan bahwa kemampuan individu menyerap informasi melalui indera pendengaran sangat terbatas.⁽⁷⁾ Dari hal ini bisa diperkirakan kemampuan individu untuk mengingat informasi yang diterima sehingga akan memberikan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda pula.

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 319 responden, 172 orang responden memiliki sikap cukup baik, disusul 146 orang responden memiliki sikap yang baik dan 1 orang responden

memiliki sikap kurang baik tentang HIV/AIDS. Menurut hasil penelitian, sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan yang bersifat positif dan sebagian sebagian besar responden menjawab tidak setuju pada pernyataan negatif. Hal ini yang membuat sikap remaja tentang HIV/AIDS baik. Sikap merupakan perasaan mendukung dan perasaan tidak mendukung.⁽⁸⁾ Pembentukan sikap juga memerlukan dukungan dari orang lain. Pada penelitian ini teman sebaya dan keluarga merupakan orang lain yang terdekat dengan responden yang selalu member dukungan bagi setiap sikap responden terhadap HIV/AIDS. Pada tahap perkembangan remaja seperti usia responden, pengaruh teman sebaya sangat tinggi dalam pembentukan sikap responden.

Perilaku Pencegahan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 276 (86,5%) responden mempunyai perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik, dan 43 (13,5%) responden mempunyai perilaku pencegahan HIV/AIDS yang buruk. Beberapa faktor yang membentuk perilaku responden, seperti yang dikemukakan oleh Green dalam Notoatmodjo, bahwa perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi dan faktor penguat.⁽⁵⁾ Faktor predisposisi disini adalah perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap responden terhadap kesehatan, tradisi/budaya dan kepercayaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, tingkat pendidikan dan sebagainya. Kebudayaan memegang peran penting dalam terbentuknya perilaku pencegahan HIV/AIDS karena kebudayaan dimana responden itu tinggal dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku seseorang. Faktor penguat disini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, perilaku dari petugas kesehatan, peraturan-peraturan baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Karena lingkup dari responden itu sendiri

adalah sekolah, maka faktor penguat yang utama bagi responden itu sendiri adalah guru/pengajar di sekolah dan peraturan-peraturan yang dibentuk dan berlaku dilingkungan sekolah tersebut.

Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik Spearman Rank Correlation, diperoleh hasil bahwa nilai $p < 0,05$ pada pengetahuan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS yaitu $p = 0,033$. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS, dengan arah korelasi negatif dan kekuatan korelasi yang sangat lemah yakni $r = -0,119^*$. Pengetahuan yang diperoleh responden tentang pencegahan penularan penyakit HIV/AIDS kemungkinan didapatkan dari hasil melihat dan mendengar bahwa pencegahan penularan penyakit HIV/AIDS harus dilakukan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Anggraeni pada tahun 2015 dengan judul penelitian faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja anggota sekaa di Desa Blahkiuh, pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan nilai $p = 0,0038$.⁽⁹⁾ Sedangkan berdasarkan hasil uji sikap terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS didapatkan nilai $p = 0,151$, artinya sikap tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS. Menurut Notoatmodjo, sikap merupakan determinan dari perilaku, namun sikap juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mendukung sikap tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Topan Rahman, nilai $p = 0,170$ didapatkan untuk variabel sikap terhadap perilaku pencegahan, hal ini membuktikan bahwa sikap tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja.⁽¹⁰⁾

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah peneliti tidak melakukan penelitian

lain pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS. Serta tingkat kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner tak dapat di control oleh peneliti.

KESIMPULAN

Pengetahuan mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada murid SMAN 4 Kupang dan sikap tidak mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada murid SMAN 4 Kupang.

SARAN

1. Bagi instansi terkait, instansi pemerintah maupun pihak sekolah terus bekerja sama secara berkala untuk memberikan pendidikan maupun penyuluhan kesehatan kepada murid demi memberikan pengetahuan dan membentuk sikap yang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS.
2. Bagi subyek penelitian disarankan agar lebih menambah pengetahuan dan wawasan tentang HIV/AIDS dengan cara mencari atau memilih sumber informasi tentang HIV/AIDS yang benar dan membagikannya kepada sesama, agar penyakit menular ini dapat dicegah.
3. Bagi penelitian lainnya, perlu penelitian lanjut tentang faktor-faktor yang bisa mencegah perilaku pencegahan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kurniawati ND. Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian

- Kesehatan RI Situasi dan Analisis HIV/AIDS. 2014.
3. WHO.HIV/AIDS. <http://www.who.int/features/qa/71/en/>. 2016.
 4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia. <http://www.aidsindonesia.or.id/.pdf>. 2016.
 5. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
 6. Wahyu Indratmoko. Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Diri Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada siswa-siswi SMA perkotaan di Kabupaten Sragen. Surakarta: FK UMS; 2013.
 7. Potter and Perry. Fundamental of Nursing. Buku edisi 7. Jakarta: Salemba Medika. 2010
 8. Azwar S. Sikap Manusia; Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012
 9. Anggraeni Ni Kadek. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Sekaa Teruna Teruni di Desa Blahkiuh. Denpasar: FK UNUD. 2015
 10. Topan Rahman. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. Banjarmasin: STIKES Sari Mulia; 2016.